

**PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)**

**Vol. 5. No.1 April 2026**

<https://jurnal.spp.ac.id/index.php/pmkep>

**e-ISSN : 3047-5813**

---

**Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Kelompok Remaja di Stikes Pemkab Purworejo**

**Eko Riyanti<sup>1\*</sup>, Bayu Seto Rindi Atmojo<sup>2</sup>, Nur Cinta Arini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Purworejo

Email korespondensi: \*[riyanteko49@yahoo.co.id](mailto:riyanteko49@yahoo.co.id)

---

**Info Artikel:**

Diterima : 15 Maret 2026

Diperbaiki : 19 Maret 2026

Disetujui : 01 April 2026

**Kata Kunci:** Pendidikan

Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Remaja

**Abstrak**

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada individu, khususnya remaja. Namun, pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih perlu ditingkatkan agar menjadi generasi bangsa yang sehat. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, dan diskusi dengan sasaran 110 mahasiswa STIKes Pemkab Purworejo. Evaluasi dilakukan melalui penilaian sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta, di mana sebagai besar peserta mampu menjelaskan pengertian reproduksi, penyebab permasalahan kesehatan reproduksi, cara merawat dan mencegahnya. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan kesehatan reproduksi remaja, sehingga dapat mendukung terciptanya generasi bangsa yang sehat.

**Abstract**

*Reproductive health is a state of complete physical, mental, and social well-being, not merely the absence of disease or disability related to the reproductive system, functions, and processes in individuals, especially adolescents. However, teenagers' knowledge about reproductive health still needs to be improved in order to become a healthy generation of the nation. The implementation methods include interactive lectures and discussions targeting 110 students from STIKes Pemkab Purworejo. Evaluation was conducted through pre- and post-activity health education activities. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge, where most participants were able to explain the concept of reproduction, the causes of reproductive health problems, and how to care for and prevent them. The conclusion of this activity is that the education provided can improve the reproductive health of adolescents, thereby supporting the creation of a healthy generation for the nation.*

---

**Keywords:** Health Education,

Reproductive Health, Adolescents

## **Pendahuluan**

Perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka ikut berpartisipasi dalam upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan di Masyarakat. Indonesia saat ini sedang berada dalam periode bonus demografi yang sangat krusial, di mana kelompok usia produktif mendominasi struktur populasi nasional. Keberhasilan pemanfaatan bonus demografi ini sangat bergantung pada kualitas kesehatan sumber daya manusianya, terutama kelompok remaja yang akan menjadi penerus pembangunan di masa depan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, persentase pemuda di Indonesia mencapai 23,5% dari total populasi, atau sekitar 66,83 juta jiwa. Meskipun angka ini menunjukkan sedikit penurunan tren dibandingkan tahun 2024 yang berada di angka 23,77%, jumlah ini tetap merupakan angka yang masif dan strategis bagi arah kebijakan nasional (Statistik, 2025). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah dengan konsentrasi penduduk terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah (2024), jumlah pemuda di Jawa Tengah (penduduk usia 16–30 tahun) terus meningkat. Secara nasional, lebih dari separuh pemuda Indonesia (sekitar 54,69%) terkonsentrasi di Pulau Jawa, dengan Jawa Tengah menempati posisi tiga besar sebagai provinsi dengan angkatan kerja dan jumlah pemuda terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Timur.

Remaja merupakan individu yang berada dalam masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut World Health Organization (WHO), batasan usia remaja adalah antara 10 hingga 19 tahun, sementara Kementerian Kesehatan RI (2024) mendefinisikan remaja sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun yang belum menikah. Masa ini bukan sekadar pergantian angka usia, melainkan sebuah periode perkembangan fisik, emosional, dan kognitif yang sangat pesat. (Dungga & Ihsan, 2023)

Salah satu aspek paling penting dalam fase ini adalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada individu. Memasuki masa remaja, akan mengalami fenomena biologis yaitu pubertas. Pubertas adalah proses perubahan fisik di mana

tubuh anak menjadi tubuh dewasa yang mampu melakukan reproduksi seksual (Wirenviona & Dalem Cinthya Riris, 2020).

Pada remaja laki-laki, pubertas ditandai dengan perubahan fisik seperti tumbuhnya jakun, suara yang memberat, serta pertumbuhan rambut di area wajah dan kemaluan. Secara biologis, masa ini ditandai dengan terjadinya mimpi basah sebagai tanda kematangan organ reproduksi pria (Rumaksari E. A., 2024). Sementara itu, pada remaja perempuan, pubertas ditandai dengan menarche atau menstruasi pertama yang menandakan bahwa sistem reproduksi telah mulai berfungsi menghasilkan sel telur, pembesaran payudara, pinggul yang melebar, serta pertumbuhan rambut di ketiak dan pubis (Erfa, 2024).

Perubahan fisik ini dapat berproses dengan baik apabila dirawat sejak dini untuk mencegah komplikasi di masa depan dengan menjaga kebersihan organ vital secara mandiri dan disiplin setiap hari. Bagi remaja perempuan, perawatan saat menstruasi sangat penting. Kebersihan yang buruk pada area reproduksi dapat memicu infeksi saluran kemih (ISK) (Abdiani & Hidayati, 2025). Bagi remaja laki-laki, kebersihan organ reproduksi juga tak kalah penting, tindakan sirkumsisi (sunat) untuk menjaga higiene dan menurunkan risiko penularan penyakit menular seksual di kemudian hari. Penggunaan pakaian dalam berbahan katun yang menyerap keringat sangat disarankan bagi kedua gender.

Permasalahan tersebut seringkali tidak dibarengi dengan pemahaman psikologis dan edukasi yang memadai. Kurangnya informasi membuat remaja rentan terhadap perilaku seksual berisiko. Hal ini menjadi pemicu utama terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi di kalangan remaja Indonesia. Salah satu masalah serius yang muncul akibat kurangnya edukasi adalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). KTD adalah kehamilan yang terjadi pada saat yang tidak tepat, tidak direncanakan, atau kehamilan yang sebenarnya tidak diinginkan oleh pasangan atau individu yang bersangkutan.

Data menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan laporan BKKBN, angka Age Specific Fertility Rate (ASFR) pada kelompok usia 15-19 tahun sempat menyentuh angka 26,64 per 1.000 wanita di tahun 2022-2023, yang menunjukkan tingginya angka kelahiran pada usia dini (BKKBN,

2023). Permasalahan reproduksi bukan sekadar masalah medis, melainkan pondasi bagi keberlanjutan generasi bangsa yang produktif, sehat, dan bermartabat.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja mencakup upaya pencegahan dan pengurangan masalah dengan diberikan edukasi kesehatan. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 telah mempertegas fokus pada edukasi kesehatan reproduksi. Aturan ini mendorong pemberian informasi dan layanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan kesadaran mengenai hak-hak reproduksi dan perlindungan diri (KemKes RI, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok remaja di STIKes Pemkab Purworejo.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penyampaian penyuluhan adalah ceramah, diskusi secara aktif dengan *audience* dan menggunakan Media LCD dan powerpoint serta penggunaan booklet. Kegiatan diawali dengan penyusunan proposal dan pengajuan ke LPPM STIKES Pemkab Purworejo. Setelah proposal disetujui, dilakukan koordinasi dengan staff STIKes Pemkab Purworejo terkait waktu, tempat, dan peserta kegiatan. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, dan pembuatan booklet. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 12 Februari 2026 dengan melibatkan 110 peserta melalui edukasi, diskusi, dan simulasi P3K dasar. Kegiatan diakhiri dengan pembagian booklet edukasi dan penyusunan laporan akhir. Pendanaan kegiatan bersumber dari RAB STIKES Pemkab Purworejo Tahun Akademik 2025/2026.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja diikuti dengan antusias oleh peserta sejumlah 110 orang yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan staff dari STIKes Pemkab Purworejo. Sesi pertama dalam pendidikan kesehatan ini diberikan penjelasan materi tentang persentase pemuda Indonesia, pengertian reproduksi, pertumbuhan fisik remaja, pubertas, kerugian dan bahaya KTD pada remaja kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab

atau diskusi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok remaja di STIKes Pemkab Purworejo telah berjalan dengan lancar. Hasil pengabdian didapatkan pemberian penyuluhan Kesehatan pada kelompok remaja berpengaruh sebesar 80 – 90% pada peningkatan pengetahuan dalam kesehatan reproduksi pada usia remaja.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pada sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja berpengaruh secara bermakna dibandingkan dengan yang belum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2022) dengan metode pre-experimental design (one group pre-test post-test), subjek penelitian 97 responden, dengan hasil terdapat pengaruh yang bermakna pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kelompok remaja mengenai kesehatan reproduksi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Dokumentasi Keigatan PKM

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok remaja di STIKes Pemkab Purworejo terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesehatan tubuh remaja. Melalui metode ceramah dan diskusi, kelompok remaja menjadi lebih memahami tentang pentingnya menjaga dan merawat tubuh khususnya kesehatan reproduksi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja, sehingga dapat mendukung terciptanya generasi bangsa yang sehat, dan bermartabat

## Referensi

- Abdiani, B. ., & Hidayati, N. (2025). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi Di SMA Negeri 1 Pringgabaya Tahun 2025. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 3033–3042.
- Azwar, & Saifuddin. (2007). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Perpustakaan Universitas Islam Darul 'Ulum (2 ed.). YOGYAKARTA: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : *Pharmacare Society Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*, 2, 134–139.
- Erfa, R. (2024). Pengaruh Edukasi Video Animasi Dan Booklet *Pernikahan Dini* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMKN 2 KOTA, 1(2).
- Fayasari, A., Istianah, I., & Fauziana, S. (2024). Effect of Booklet Education and Cadre Assistance on Iron Tablets Consumption among Anemic Pregnant Women in East Jakarta. *Amerta Nutrition*, 8(1SP), 19–26. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.19-26>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. *K-Media*. Diambil dari [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6\\_PERENCANAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN\\_1.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN_MEDIA_PROMOSI_KESEHATAN_1.pdf)
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. jakarta.
- Khairunnisa, C., Yuziani, Y., & Nadira, C. S. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebutuhan Gizi Seimbang Dan Pemberian Makanan Bergizi Pada Santri Dayah Keumaral Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Vokasi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i2.2259>
- Kurniawati Vevi. (2023). RESIKO STUNTING TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT INFEKSI DIARE PADA BALITA. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. Diambil dari <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIACARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rita, R. K., Kamidah, Enny, Y., & Yuntafiatul. (2024). Pengaruh kelas ibu hamil terhadap pencegahan stunting, 80(16), 1–7.
- Rumaksari E. A. (2024). Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *urnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Statistik, B. P. (2025). *Statistik Pemuda Indonesia 2024-2025*.
- Ummah, F., Nadhiroh, A., Putri, A. K., & Aliyah, A. (2025). Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Berbasis Booklet pada Remaja Perempuan di YKSUWI Lamongan, 4(2), 190–197. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v4i2.164>
- Wahyudin, P. (2020). Gambaran sikap dan perilaku terhadap karies gigi pada siswa SD Pattrio Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Media Kesehatan Gigi*, 19(1), 64–68.

Diambil dari <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/1526>  
Widyaningsih & Dwi. (2020). *Buku Ajar Buku Ajar Pendidikan Kesehatan*.  
Wirenviona, R., & Dalem Cinthya Riris, I. (2020). *edukasi kesehatan reproduksi remaja*.  
(R. Iswari Hariastuti, Ed.). Jawa Timur: Airlangga University Press.